

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi antara peneliti dan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2019). Menurut Creswell dalam (Herdiansyah, 2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang lebih ilmiah untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh disajikan dan melaporkan pandangan terperinci dari narasumber informasi serta dilakukan dalam setting secara alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Penelitian kualitatif banyak digunakan pada lingkup sosial dan penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut Moleong dalam (Anggito & Setiawan, 2018) tujuan penelitian kualitatif untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol sebuah fenomena melalui pengumpulan data dan fokus pada data numerik. Dapat disimpulkan juga bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Namun, pemahaman tersebut tidak langsung ditemukan melainkan harus dilakukan sebuah analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan baru dapat ditarik setelah melakukan sebuah analisis (Anggito & Setiawan, 2018) secara sempurna. Pada Penelitiannya objektivitas merupakan indikator kebenaran yang akan melandasi pengamatan (Irawati, Natsir, & Haryanti, 2021)

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat pengemasan konten berita pada *homeless media* Gen Fun. Menurut Moleong dalam (Anggito & Setiawan, 2018) tujuan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan, meramalkan, dan

mengontrol sebuah fenomena melalui pengumpulan data dan fokus pada data numerik. Dapat disimpulkan juga bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Namun, pemahaman tersebut tidak langsung ditemukan melainkan harus dilakukan sebuah analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Monique Henink, et all dalam (Haryono, 2020) pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara mendetail dengan menggunakan metode seperti wawancara mendalam, focus group discussion, observasi, analisis isi, serta biografi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu analisis isi kualitatif. Analisis isi merupakan metode utama dari ilmu komunikasi dimana pada penelitiannya akan mempelajari terkait isi media baik itu radio, film, ataupun televisi. Menurut Holsti dalam (Eriyanto, 2015) analisis isi merupakan suatu Teknik untuk membuat suatu inferensi secara objektif dan identifikasi secara sistematis dari karakteristik pesan. Dengan metode ini peneliti menjadi tahu karakteristik sebuah pesan serta gambaran isinya. Hasil dari analisis isi harus benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks bukan keinginan bias dari peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi yang berfokus pada tema berita, narasumber berita, jenis berita, nilai berita, dan nada berita. Pemilihan metode analisis isi ini untuk melihat pengemasan konten berita pada *homeless media* Gen Fun pada platform YouTube dan Tiktok selama periode 2 - 31 Januari 2025 sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

3.3 Unit Analisis

Menurut Firdaus dan Rahmawati (2018), unit analisis membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman baru dari apa yang diteliti. Sementara itu, Saputra (2019) menjelaskan bahwa unit analisis juga berkaitan dengan proses pengambilan sampel dan penentuan objek yang akan dianalisis. Unit analisis bisa berupa benda, peristiwa, individu, atau kelompok yang memiliki kaitan langsung dengan topik

penelitian. Pemilihan unit analisis yang tepat sangat penting agar hasil penelitian bisa lebih akurat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah konten video dari platform media sosial Gen Fun, yaitu YouTube dan TikTok. Secara keseluruhan, terdapat 475 konten yang berhasil dikumpulkan, terdiri dari 217 video dari YouTube dan 258 video dari TikTok. Konten-konten ini merupakan hasil produksi tim Gen Fun yang menampilkan berbagai isu sosial dan cerita dari masyarakat, terutama yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Namun, tidak semua konten tersebut dianalisis. Peneliti melakukan seleksi untuk memilih konten yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu konten liputan khusus (lipsus) yang memuat unsur jurnalistik seperti fakta, narasumber, dan alur cerita yang jelas.

Konten yang dipilih juga harus sesuai dengan beberapa kriteria, seperti tema berita, nilai berita, dan cara penyampaiannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang dianalisis benar-benar mewakili gaya pemberitaan Gen Fun sebagai bagian dari *homeless media*. Dengan proses seleksi ini, peneliti dapat lebih mudah memahami bagaimana Gen Fun menyajikan informasi kepada penontonnya, sekaligus menjaga agar data yang digunakan tetap relevan dan mendukung tujuan penelitian.

Tabel 3. 1 Periode Konten Lipsus Sebagai Unit Analisis

Periode Konten Lipsus	YouTube	Tiktok
Januari	217	258

Sumber; olahan peneliti, 2025

Terdapat kriteria dalam menentukan unit analisis sebagai berikut:

1. Unggahan konten lipsus dapat dilihat berdasarkan template thumbnail dengan ciri-ciri berwarna gradasi ungu dan judul berita
2. Unggahan konten lipsus yang masuk dalam periode yang telah ditentukan yaitu 2 Januari 2025 – 31 Januari 2025

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugeng Pujileksono dalam (Triyono, 2021) teknik pengumpulan data merupakan bagian dari metode yang terdapat prosedur dalam melakukan

sebuah penelitian. Umumnya teknik pengumpulan data pada penelitian komunikasi meliputi, kuesioner, wawancara, observasi, focus group discussion, dokumentasi, dan catatan laporan lapangan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada, baik itu dokumen resmi maupun dokumen pribadi (Triyono, 2021). Teknik wawancara adalah Teknik yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dan responden guna memperoleh data yang mencerminkan pandangan, pengalaman, serta persepsi responden (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023)

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa video konten yang dipublikasi pada YouTube dan Tiktok Gen Fun sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 2 Januari 2025 - 31 Januari 2025. Data Sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi literatur dari jurnal ilmiah, buku yang sesuai untuk mendukung konsep penelitian, dan wawancara singkat untuk memenuhi kebutuhan mencari data pendukung terkait latar belakang media yang digunakan. Perolehan data yang telah dikumpulkan akan disaring untuk dianalisis dalam bentuk deskripsi dan narasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan proses seleksi yang ketat terhadap konten yang akan dianalisis agar sesuai dengan kriteria unit analisis penelitian. Video yang dipilih merupakan konten liputan khusus (lipsus) yang secara eksplisit mengandung unsur jurnalistik seperti penyajian fakta, informasi aktual, serta struktur naratif yang menggambarkan peristiwa tertentu. Kesesuaian konten dengan indikator kategori analisis seperti tema berita, narasumber, nilai berita, dan nada berita juga menjadi pertimbangan utama dalam proses pemilihan data. Langkah ini penting untuk menjaga validitas dan relevansi data terhadap tujuan penelitian, sekaligus memastikan bahwa konten yang dianalisis benar-benar mewakili karakteristik produksi berita oleh *homeless media* seperti Gen Fun.

3.5 Metode Pengujian Data

Pada sebuah penelitian kualitatif, mengecek keabsahan data ada beberapa hal yang harus diketahui. Pada penelitian kualitatif terdapat empat metode untuk meningkatkan keabsahan data yaitu *Credibility* (kepercayaan), *Transferability* (Keteralihan), *Dependability* (Ketergantungan), dan *Confirmability* (konfirmasi atau kepastian) (Triyono, 2021). Pada penelitian ini metode pengujian data yang digunakan hanya meliputi dua metode, yakni:

1. *Credibility* (kepercayaan), pengujian ini berkaitan dengan kebenaran temuan pada penelitian tersebut. Seberapa baik peneliti yakin pada penelitian tersebut berdasarkan sumber data, analisis pada data, dan konteks penelitian yang dibuat. Proses pengujian *credibility* ini untuk meningkatkan rasa kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari penelitian (Amrullah, Fridiyanto, & Taridi, 2022)
2. *Confirmability* (konfirmasi atau kepastian), pengujian ini merupakan pemeriksaan hasil temuan. Pada penelitian kualitatif harus terkonfirmasi hasil analisis data yang disebut objektivitas. Penelitian kualitatif tidak dapat dikatakan sempurna objektivitasnya karena proses pengambilan data hingga analisis data sepenuhnya dilakukan oleh peneliti yang merupakan instrumen penelitian. Maka, pada penelitian ini menggunakan formula hosti untuk pengujian *confirmability* yaitu dengan pengujian data menggunakan reliabilitas antar coder (Amrullah, Fridiyanto, & Taridi, 2022)

Pada analisis isi, alat ukur yang digunakan berupa lembar *coding* maka dari itu kita harus memastikan bahwa lembar *coding* yang digunakan terpercaya (reliabel). Data yang reliabel merupakan data yang tetap konstan dalam seluruh variasi pengukuran. Reliabilitas berguna untuk melihat apakah pada alat ukur dapat dipercaya untuk menghasilkan sebuah temuan yang sama ketika dilakukan oleh orang yang berbeda. Reliabilitas memiliki keterikatan dengan validitas, dimana alat ukur dapat dikatakan valid jika dapat mengukur secara tepat. Sedangkan reliabel jika konsisten penggunaan alat ukur untuk mendapatkan temuan yang sama (Eriyanto, 2015)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk reliabilitas yaitu intercoder dan membutuhkan dua orang untuk menjadi coder. Masing-masing coder

akan diberikan alat ukur berupa lembar coding. Hasil dari perhitungan tersebut akan dibandingkan untuk melihat persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjadi coder pertama, dan coder kedua merupakan orang yang sudah pernah melakukan penelitian analisis isi kualitatif. Kedua coder harus memahami dan mengkategorikan unit analisis sesuai konsep yang telah dibuat. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR = Coefficient reliability (Reliabilitas Antar Coder)

M = Jumlah coding yang sama

N1 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1 N2 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Dalam penelitian ini, formula holsti bergerak di antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satupun kategori yang disetujui oleh coder satu dan dua. Jika 1 maka persetujuan sempurna oleh coder satu dan dua. Dalam formula holsti angka reliabilitas yang ditoleransi yaitu 0,7 atau 70% artinya jika hasil perhitungan diatas 0,7 atau 70% maka alat ukur tersebut reliabel begitupun sebaliknya, jika hasil perhitungan di bawah angka 0,7 atau 70% maka alat ukur tidak reliabel (Eriyanto,2015)

Tabel 3. 2 Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Relabilitas CR = $\frac{2M}{N1+N2}$	Persentase
Tema Berita	Ekonomi dan Keuangan	16	17	2(16)/16+17(100)	96%
	Politik dan Pemerintah	153	149	2(149)/153+149(100)	98%
	Sosial Kemasyarakatan	122	118	2(118)/122+118(100)	98%

	Hukum Kriminal	73	75	$2(73)/73+75(100)$	98%
	Olahraga	49	49	$2(49)/49+49(100)$	100%
	Bencana dan Tragedi	62	67	$2(62)/62+67(100)$	96%
Narasumber Berita	Pemerintah	147	143	$2(143)/147+143(100)$	98%
	Ahli	8	7	$2(7)/8+7(100)$	93%
	Tokoh Politik	49	52	$2(49)/49+53(100)$	97%
	Masyarakat	51	55	$2(51)/51+55(100)$	96%
	Publik Figur	43	45	$2(43)/43+45(100)$	97%
	Jurnalis	138	134	$2(134)/138+134(100)$	98%
	Kepolisian	39	39	$2(39)/39+39(100)$	100%
Nilai Berita	Penting (<i>Significance</i>)	17	18	$2(17)/17+18(100)$	97%
	Besar (<i>Magnitude</i>)	9	12	$2(9)/9+12(100)$	85%
	Waktu (<i>Timeliness</i>)	20	21	$2(20)/20+21(100)$	97%
	Dekat (<i>Proximity</i>)	151	144	$2(144)/151+144(100)$	97%
	Tenar (<i>Prominence</i>)	143	141	$2(141)/143+141(100)$	99%
	Manusiawi (<i>Human Interest</i>)	12	18	$2(12)/12+18(100)$	80%
	Konflik (<i>Conflict</i>)	61	62	$2(61)/61+62(100)$	99%
	Unik (<i>Oddity</i>)	-	-	-	-
	Pengaruh (<i>Impact</i>)	62	59	$2(59)/62+59(100)$	97%
Nada Berita	Nada Positif	116	116	$2(116)/116+116(100)$	100%
	Nada Negatif	56	56	$2(56)/56+56(100)$	100%
	Nada Netral	303	303	$2(303)/303+303(100)$	100%

Sumber; olahan peneliti, 2025

3.6 Metode Analisis Data

Sebuah penelitian ilmiah perlu melakukan sebuah analisis untuk memperoleh data. Analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, mencari, dan menemukan pola (Triyono, 2021). Dalam proses menganalisis sebuah data diperlukan beberapa proses dan tahapan. Mulai dari tahap screening, mengatur membuat pola hingga dapat menemukan kesimpulan dan temuan baru. Dalam penelitian kualitatif analisis dilakukan sejak awal penelitian dan selama penelitian dilakukan. Data yang sudah diperoleh akan diolah secara sistematis.

Analisis tematik merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan sebuah data dalam bentuk tema dan bentuk dengan kesimpulan dan interpretatif. Analisis tematik ditetapkan sebagai ilmu dasar analisis penelitian kualitatif yang menggunakan metode grounded. Analisis tematik berupa coding, pemilahan data, dan pengelompokan data untuk menghasilkan data secara rinci dan mendalam (Najmah, Addelliani, Sucirahayu, & Zanjabila, 2023). Peneliti akan menganalisis untuk mencari makna dengan mencari pola tema, hubungan persamaan, dan hipotesis untuk menarik kesimpulan.

Untuk melakukan sebuah analisis tematik, terdapat enam langkah menurut Braun dan Clarke dalam (Najmah, Addelliani, Sucirahayu, & Zanjabila, 2023) yaitu:

1. Familiarisasi data, langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam terhadap penelitian. Peneliti akan membaca ulang dan akan mencoba melihat pola-pola baru yang terbentuk selama proses tersebut.
2. Pembentukan kode awal, tahapan ini terjadi setelah peneliti melakukan tahapan pertama. tahapan ini data akan diperiksa dan peneliti akan mengidentifikasi untuk ditetapkan sebagai kode sesuai dengan data. Pada tahapan ini peneliti akan melakukan coding secara sistematis.
3. Pencarian Tema, pada tahapan ini peneliti memiliki daftar yang berisikan kode yang berbeda yang sudah diidentifikasi. Pada tahapan ini peneliti akan menggabungkan kode pada tema yang sama.
4. Peninjauan Tema, pada tahapan ini terdapat level ketika melakukan proses review dan refining tema. Level yang pertama, peneliti akan membaca ulang

tema yang telah dibuat. Jika terdapat tema yang bermasalah maka peneliti akan mempertimbangkan Kembali kode tersebut. Level yang kedua, peneliti akan mempertimbangkan validasi dari setiap tema dan melihat apakah proses tematik ini telah akurat untuk melihat makna dalam data tersebut.

5. Pemberian nama dan definisi tema, pada tahapan ini peneliti perlu menyempurnakan kembali dan menentukan tema yang didapat dari hasil coding. Peneliti harus mengidentifikasi apakah tema sudah sesuai dengan tujuannya dan menarik kesimpulan dari setiap tema yang didapat.
6. Pelaporan hasil, pada tahapan ini peneliti akan menceritakan Kembali proses melakukan coding dan analisis data. Peneliti akan melihat apakah menjawab pertanyaan peneliti dengan temuan yang dihasilkan.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti dalam proses menganalisis segala macam temuan-temuan dari awal hingga akhir. Keterbatasan pada penelitian ini agar dapat dijadikan pembelajaran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian yang dihadapi yakni, unit analisis yang diambil dibatasi hanya untuk liputan khusus, peneliti tidak mengambil platform Instagram Gen Fun sebagai subjek penelitian dan media tidak konsisten dalam menyediakan konten yang sudah dipublikasikan.

